



ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN PEMBERIAN TUGAS MASA PANDEMI COVID -19 DENGAN HASIL BELAJAR SEKOLAH DASAR

Lomak Pardede
SD Negeri 173168 Onan Runggu

Abstract:

This study aims to analyze the Assignment learning process, supporting factors and inhibiting factors for teachers in carrying out task assignment learning during the COVID-19 pandemic. This research was conducted at SD NEGERI 173168 Onan Runggu Kec. Sipahutar from April to July. This research uses descriptive qualitative research method. The subjects used in this study were teachers at SD NEGERI 173168 Onan Runggu Kec. Sipahutar. Data collection techniques used in this study were open questionnaires, semi-structured interviews, documentation and field notes. The result of this research is that the COVID-19 pandemic has had a very large impact on the learning process, learning that is usually done directly is now being shifted to learning to give assignments. Students feel bored and bored when carrying out learning. Learning to give assignments to elementary school age children is considered less effective. There are several factors that support teachers in the learning process of giving assignments, namely the availability of mobile phones, quotas and a stable internet network. In addition to factors that support learning to give assignments, there are also several factors that hinder teachers in learning to give assignments. The inhibiting factors include not all students have cellphones and there are still many parents who are busy working

Keywords: *giving learning assignments, supporting factors, inhibiting factors*

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pembelajaran Penugasan, faktor pendukung dan faktor penghambat bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran pemberian tugas selama pandemi COVID-19. Penelitian ini dilaksanakan di SD NEGERI 173168 Onan Runggu Kec. Sipahutar dari bulan April sampai Juli. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru di SD NEGERI 173168 Onan Runggu Kec. Sipahutar. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket terbuka, wawancara semi terstruktur, dokumentasi dan catatan lapangan. Hasil dari penelitian ini adalah pandemi COVID-19 berdampak sangat besar terhadap proses pembelajaran, pembelajaran yang biasanya dilakukan secara langsung kini digeser menjadi pembelajaran memberikan tugas. Siswa merasa bosan dan bosan saat melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran memberi tugas pada anak usia sekolah dasar dinilai kurang efektif. Ada beberapa faktor yang mendukung guru dalam proses pembelajaran pemberian tugas yaitu ketersediaan handphone, kuota dan jaringan internet yang stabil. Selain faktor yang mendukung pembelajaran pemberian tugas,



juga terdapat beberapa faktor yang menghambat guru dalam pembelajaran memberikan tugas. Faktor pengambatnya antara lain tidak semua siswa memiliki handphone dan masih banyak orang tua yang sibuk bekerja.

Kata kunci: pemberian tugas belajar, faktor pendukung, faktor penghambat

PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran masa pandemic, guru harus memakai sumber lain dalam rangka menarik minat belajar yang mempengaruhi hasil belajar siswa (Pasaribu, 2018). Proses pembelajaran merupakan kegiatan interaksi antara guru dan siswa di dalam kelas. Dalam proses belajar melibatkan kegiatan belajar mengajar yang dapat menentukan keberhasilan siswa dan untuk mencapai tujuan pendidikan. Belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi pada individu, yang sebelumnya tidak mampu atau cakap. Marquis & Hilgard (dalam Suyono & Hariyanto, 2016:12) menyatakan bahwa “belajar adalah suatu proses pencarian pengetahuan yang terjadi dalam diri seseorang melalui latihan, pembelajaran, dan lain-lain sehingga terjadi perubahan dalam dirinya”. Pada dasarnya belajar adalah suatu proses belajar sebagaimana dijelaskan oleh Pane & Darwis Dasopang (2017:338) mengenai proses belajar, menurutnya proses belajar adalah “suatu sistem yang melibatkan suatu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan berinteraksi satu sama lain untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan”. Manfaat yang dapat diambil dalam pembelajaran menurut (Suyono & Hariyanto (2016:15) adalah memperoleh pengetahuan yang dikembangkan melalui pengalaman yang dikembangkan melalui berbagi, sehingga memberikan manfaat bagi orang lain.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa proses belajar adalah suatu proses belajar dan mengajar, dimana dalam kegiatan tersebut diperlukan suatu rencana dan bahan-bahan yang dapat menunjang proses belajar. Rencana proses tersebut dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Menurut Bararah (2017:132) RPP adalah “rencana pembelajaran per satuan yang akan diterapkan oleh guru dalam pembelajaran di kelas”. RPP memuat tata cara kegiatan pembelajaran dari awal sampai yang sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, hal ini bertujuan agar kegiatan belajar mengajar lebih mudah dan lancar serta dapat



meningkatkan hasil proses belajar mengajar. Umumnya kegiatan belajar mengajar dilakukan di sekolah melalui bimbingan guru. Guru adalah seseorang yang bertugas menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas yang mampu bersaing di tingkat internasional. Kusnandar (dalam Alawiyah, 2013:67) menyatakan bahwa: Guru merupakan garda terdepan dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Keberhasilan pendidikan ada di tangan guru. Guru adalah individu yang berhadapan langsung dengan siswa di dalam kelas dalam pembelajaran. Guru memiliki peran penting untuk menjadikan siswa baik kualitas akademik, keahlian, kematangan emosi, moral dan spiritual. Untuk memahami masalah peroses pembelajaran pada masa pandemic, seorang guru harus Profesional, selain mengajar, diamana dalam peroses pembelajaran guru harus menjaga Protokol Kesehatan.

Pandemi COVID-19 (berkelanjutan sampzi hari ini di tahun 2021) pertama kali muncul pada akhir tahun 2019, tepatnya di Wuhan, China. COVID-19 merupakan virus yang penularannya sangat cepat dan sulit untuk mengetahui ciri-ciri orang yang terjangkit virus ini karena masa inkubasinya kurang lebih 14 hari. Hampir semua negara mengalami dampak dari pandemi ini, sehingga banyak negara yang menetapkan status lockdown dan antisipasi lainnya untuk memutus mata rantai penyebaran COVID-19. Akibat kebijakan ini, banyak sektor yang lumpuh, misalnya sektor ekonomi terpenting lumpuh akibat pandemi ini. Selain sektor ekonomi yang mengalami dampak, pendidikan juga menjadi salah satu sektor yang juga merasakan dampak langsung dari pandemi ini. Menurut UNESCO, setidaknya ada 1,5 miliar anak usia sekolah yang terkena COVID-19 dari 188 negara, termasuk 60 juta di antaranya di Indonesia. (Henrietta Fore, 2020). Akibat pandemi ini, sekolah-sekolah diliburkan, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mencegah penyebaran COVID-19.

Meski sekolah diliburkan, kegiatan belajar mengajar atau proses belajar mengajar tidak berhenti, berdasarkan surat edaran dari menteri pendidikan dan kebudayaan bahwa semua kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan sistem pembelajaran pemberian tugas di rumah. Setelah Pembelajaran pemberian tugas dilanjutkan dengan datangnya siswa ke sekolah untuk mengambil tugas dan menerima penjelasan dari orang tua. Pembelajaran dengan pemberian tugas harus memerlukan hp, internet dan alat pendukung lainnya seperti handphone dan komputer. Pembelajaran pemberian tugas



sangat berbeda dengan pembelajaran seperti biasanya, menurut Riyana (2019:114) pembelajaran pemberian tugas lebih menekankan pada ketepatan dan kejelian siswa dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara pemberian tugas . Konsep pembelajaran pemberian tugas memiliki konsep yang sama dengan e-learning. Selama pembelajaran pemberian tugas , banyak orang tua yang mengeluhkan beberapa kendala yang dihadapi selama siswa belajar di rumah, antara lain terlalu banyak tugas dan guru yang belum mengoptimalkan teknologi. Selain banyaknya keluhan orang tua tentang pembelajaran pemberian tugas , ternyata pembelajaran juga memiliki beberapa kelebihan. Adapun beberapa kelebihan dari pembelajaran pemberian tugas yaitu keleluasaan waktu dan tempat untuk belajar, misalnya pembelajaran dapat dilakukan di dalam ruangan, ruang tamu dan sebagainya serta disesuaikan waktu seperti pagi, siang, sore atau malam hari. Dapat mengatasi permasalahan mengenai jarak, misalnya siswa tidak harus pergi ke sekolah terlebih dahulu untuk belajar. Tidak ada batasan dan dapat mencakup area yang luas. Selain kelebihan pembelajaran pemberian tugas , pembelajaran pemberian tugas juga memiliki kekurangan.

Salah satu cara mengatasi kebosanan dari pemberian tugas adalah dengan metode pemberian tugas. Metode pemberian tugas mengaktifkan siswa dalam pembelajaran. Kemudian bertujuan merangsang dan membangun kemandirian siswa untuk belajar secara aktif. Menurut Werkanis (2005), bahwa kelebihan metode penugasan dapat merangsang siswa untuk lebih aktif dalam belajar, dapat mengembangkan kemandirian siswa, dapat menumbuhkan semangat belajar siswa, menumbuhkan tanggung jawab dan disiplin siswa, menciptakan persaingan yang sehat antar siswa dan pembelajaran lebih tahan lama. hasil. Kesimpulan yang didapat bahwa dengan menggunakan metode penugasan diharapkan siswa dapat belajar lebih aktif dan bersemangat yang didorong oleh persaingan yang sehat antar siswa dan akan ditumbuhkan rasa tanggung jawab dan aktif dalam bertanya dan memberikan tanggapan.

Kemudian Berkaitan dengan hasil belajar, Sudjana (1990), mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mereka menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar adalah keluaran yang dicapai berkat proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan kegiatan yang kompleks, yang melibatkan beberapa komponen. Hal ini akan mempengaruhi hasil belajar. Menurut Djarmah (1994),



hasil belajar adalah hasil penilaian pendidikan terhadap kemajuan siswa setelah kegiatan pembelajaran. Sedangkan menurut Soedaryanto yang dikutip oleh Agus (1998), hasil belajar adalah tingkat penguasaan materi yang dicapai oleh seorang siswa agar dapat mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Dari pandangan di atas maka dapat disimpulkan faktor-faktor yang meningkatkan hasil belajar terdiri dari:

1. Faktor internal, yaitu dari diri siswa itu sendiri yang meliputi: aspek psikologis adalah aspek yang meliputi kecerdasan, minat, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif siswa.
2. Faktor eksternal, terdiri dari luar siswa yang mencakup faktor lingkungan sosial adalah faktor yang meliputi keberadaan guru, tenaga administrasi dan teman sekelas. Faktor nonsosial (instrumental) adalah faktor yang keberadaan dan kegunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan.

Metode penugasan adalah suatu cara mengajar dengan kegiatan perencanaan antara siswa dan guru mengenai suatu mata pelajaran yang harus diselesaikan oleh siswa dalam waktu tertentu yang telah disepakati. Metode penugasan merupakan suatu metode yang banyak diberikan oleh guru dalam proses belajar mengajar, sesuai dengan fungsi sekolah sebagai wadah pendidikan, sehingga pembelajaran di sekolah harus disertai dengan tindakan atau pekerjaan (*learning to do*). Tujuan metode penugasan dalam proses belajar mengajar adalah: (a) menumbuhkan rasa tanggung jawab yang dibebankan kepada siswa melalui laporan tertulis atau lisan, membuat rangkuman, menyampaikan hasil kerja dan lain-lain; (b) temukan sendiri informasi yang diperlukan; (c) menjalin kerjasama dan saling menghargai hasil karya orang lain; (d) memperluas dan memperbanyak pengetahuan dan keterampilan; (e) merangsang siswa untuk berbuat lebih baik; (f) siswa didorong untuk menghabiskan waktu; (g) pengalaman siswa lebih terintegrasi dengan masalah yang berbeda dalam situasi baru; dan (h) hasil belajar siswa lebih berkualitas yang diikuti dengan berbagai model pelatihan.

Menurut Mulyasa, (2005) metode pemberian tugas adalah cara penyajian bahan pelajaran. Dalam metode ini guru memberikan seperangkat tugas yang harus dikerjakan oleh siswa, baik secara individu maupun kelompok. Agar metode berlangsung secara efektif, guru perlu memperhatikan langkah-langkah berikut:



- a. Penugasan harus direncanakan dengan jelas dan sistematis, terutama tujuan dan cara mengerjakannya. Sebaiknya tujuan penugasan dikomunikasikan kepada siswa agar mereka mengetahui arah tugas yang dilakukan.
- b. Tugas yang diberikan harus dipahami oleh siswa, kapan mengerjakannya, bagaimana mengerjakannya, berapa lama tugas itu harus dikerjakan, secara individu atau kelompok dan sebagainya. Hal-hal tersebut akan sangat menentukan efektifitas penggunaan metode penugasan dalam pembelajaran.
- c. Guru perlu mengaktifkan para siswa dalam kelompok, maka perlu dilakukan upaya agar semua anggota kelompok dapat terlihat aktif dalam proses penyelesaian tugas, apalagi jika tugas tersebut dilakukan di luar kelas.
- d. Guru mengawasi proses penyelesaian tugas yang dilakukan oleh siswa. Jika tugas selesai di kelas, guru bisa berkeliling mengontrol pekerjaan siswa, sekaligus memberikan motivasi dan bimbingan, terutama bagi siswa yang kesulitan menyelesaikan tugas. Jika tugas diselesaikan di luar kelas, guru dapat mengontrol proses penyelesaian tugas melalui konsultasi dengan siswa yang diminta untuk memberikan laporan kemajuan pekerjaan yang dilakukan.
- e. Guru memberi penilaian yang proporsional terhadap tugas yang dikerjakan siswa. Penilaian yang diberikan hendaknya tidak hanya fokus pada produk, tetapi juga perlu mempertimbangkan bagaimana proses penyelesaian tugas yang seharusnya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Creswell (dalam Semiawan, 2010:7) mendefinisikannya sebagai suatu pendekatan atau pencarian untuk menggali dan memahami suatu fenomena sentral. Hasil penelitian kualitatif dalam ranah pendidikan bersifat deskriptif. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami pandangan individu, menemukan dan menjelaskan prosesnya, serta menggali informasi secara mendalam tentang subjek atau setting penelitian yang terbatas (Putra, 2013:44). Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh guru SD di SD NEGERI 173168 Onan Runggu Kecamatan Sipahutar. Peneliti menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah



“teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu” (Sugiyono, 2015:124). Subjek dipilih karena tujuan dari penelitian ini adalah bagaimana proses pembelajaran secara pemberian tugas (pemberian tugas) dan faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat bagi guru dalam proses pembelajaran pemberian tugas bagi guru SD.

Instrumen yang baik akan menghasilkan data yang baik pula. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, angket, dan dokumentasi yang diberikan kepada guru sekolah dasar. Teknik pengumpulan data adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam rangka memperoleh data yang digunakan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara, angket atau angket, dan dokumentasi. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Pertanyaan pertanyaan wawancara dituliskan dan dipertanyakan langsung kepada responden

PEMBAHASAN

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur dengan kepada guru SD Negeri 2 Onan Runggu Kecamatan Sipahutar. Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk memperdalam data yang diperoleh dari kuesioner. Hasil wawancara yang telah dilakukan kepada dua responden adalah sebagai berikut.

1) Apakah Anda menerapkan proses pembelajaran pembelajaran tugas selama pandemi COVID-19? Jika ya, bagaimana prosedur pelaksanaan proses pembelajaran pembelajaran yang Anda lakukan selama masa pandemi COVID-19?

“Ya di masa pandemi ini kita terapkan pembelajaran pembelajaran tugas. Prosedurnya dilakukan melalui tatap muka dengan waktu singkat di beberapa materi pembelajaran yang mewajibkan itu, misalnya dalam pembelajaran Agama. Hal ini dilakukan karena guru tidak bisa hanya menulis materi pembelajaran di catatan atau melalui tulisan. Penggunaan whatsapp sebagai penghubung antara guru dan siswa. Melalui grup whatsapp untuk memberikan tugas dan mengumpulkan tugas. Tugas juga terkadang tidak sesuai dengan materi pembelajaran yang penting, ada yang tugas yang diberikan kepada siswa. Pemberiannya juga tidak diatur, terkadang mengulang materi yang telah diberikan. Saat pembelajaran pemberian tugas, siswa hanya mengulang



sehingga tidak banyak memberikan penjelasan materi. Kebetulan, keesokan harinya ada perintah untuk belajar secara pemberian tugas materi pembelajaran yang disampaikan sudah selesai, sudah menjadi kebiasaan ketika satu bulan sebelum ada ujian materi harus sudah selesai sehingga x2 dua bulan guru dan siswa hanya perlu mengulang dan memperkuat materi untuk materi ujian akhir sehingga tidak ada materi pembelajaran yang mengejar. Selama proses pembelajaran pemberian tugas, semua tugas yang dilakukan harus ditulis dalam buku yang sama. Pembelajaran juga dilakukan sesuai dengan jadwal pelajaran. Tidak ada perbedaan penggunaan RPP dalam proses pembelajaran pemberian tugas dan yang biasa, semuanya sama.”

2) Apakah ada faktor-faktor yang mendukung guru dalam kegiatan belajar dengan metode pemberian tugas pada masa Pandemi covid19? Sebutkan faktor pendukungnya! “Faktor pendukungnya rumah guru dekat dengan sekolah, guru memiliki sepeda motor untuk ke sekolah serta anak didik satu desa dimana jarak rumahnya ke sekolah dekat.”

3) Adakah faktor yang menghambat guru dalam kegiatan belajar mengajar selama pandemi COVID-19? Sebutkan faktor penghambatnya!

“Faktor penghambat dalam proses pembelajaran pemberian tugas adalah pertama, tidak semua orang tua siswa datang ke sekolah untuk belajar secara singkat dengan pemberian tugas.. Faktor kedua adalah siswa yang malas datang ke sekolah untuk menerima pembelajaran pemberian tugas Faktor ketiga adalah ketidaklengkapan materi pada saat pembelajaran pemberian tugas dilakukan Berbeda halnya dengan pembelajaran langsung, misalnya pemberian tugas pada saat pembelajaran pemberian tugas siswa hanya terpaku pada satu tugas dan tidak melanjutkan ke tugas selanjutnya, hal ini menyulitkan guru untuk berpindah ke materi pembelajaran berikutnya karena belum menyelesaikan semuanya.”

Dari hasil penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui teknik pengumpulan data berupa angket dan wawancara yang telah dilakukan pada guru di SDNEGERI 173168 Onan Runggu Kecamatan Sipahutar, tentang proses pembelajaran dalam pemberian tugas serta faktor pendukung dan penghambatnya. faktor guru saat pembelajaran pemberian tugas di Selama masa pandemi COVID-19, dapat disimpulkan bahwa pandemi COVID-19 sangat berdampak pada dunia pendidikan. Pandemi ini mengakibatkan proses pembelajaran menjadi sangat terganggu, proses pembelajaran yang



biasanya dilakukan secara tatap muka dengan beraneka ragam metode pengajaran antara guru dan siswa di kelas saat pandemi dengan waktu yang lama pada pembelajaran berubah menjadi pembelajaran pemberian tugas . Guru mengungkapkan masih banyak kendala yang dihadapi anak SD dalam pembelajaran pemberian tugas . Partisipasi siswa dalam pembelajaran juga belum mencapai 100% dalam pembelajaran pemberian tugas . Ada beberapa siswa yang bahkan tidak mengikuti pembelajaran sama sekali dari awal sampai akhir, sehingga guru merasa bingung dalam proses penilaian siswa tersebut.

Proses Pembelajaran pemberian tugas dilakukan sesuai dengan jam pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Pembelajaran pemberian tugas yang dilakukan oleh guru menggunakan masuk beberapa jam ke ruang kelas atau dengan whatsapp yang digunakan sebagai media guru dalam menyampaikan materi atau mengirimkan tugas kepada siswa. Dewi (2020:4) juga mengungkapkan bahwa pembelajaran pemberian tugas bisa menggunakan teknologi digital, namun yang harus dilakukan adalah memberikan tugas melalui monitoring pendampingan oleh guru melalui grup whatsapp agar anak benar-benar belajar. Selain itu dalam hal pemberian tugas yang diberikan terkadang tidak sesuai dengan materi yang seharusnya, hal ini dikarenakan pembelajaran pemberian tugas menyulitkan guru untuk berpindah dari satu materi ke materi berikutnya, namun guru berusaha memberikan tugas yang disesuaikan dengan materi yang diberikan. buku pegangan siswa dan guru. .

Pembelajaran pemberian tugas berdampak pada siswa, dampak yang dialami siswa adalah mereka merasa sangat bosan dan bosan dengan pembelajaran. Antusiasme dan semangat yang ditunjukkan siswa semakin hari semakin berkurang. Kondisi ini berbeda dengan kondisi ketika siswa belajar di kelas bersama temannya. Menurut Purwanto dkk. (2020:6) Dampak lain dari pandemi COVID-19 pada siswa adalah sekolah ditutup terlalu lama membuat anak bosan, anak mulai bosan di rumah dan ingin pergi ke sekolah untuk bermain dengan temannya, siswa terbiasa di sekolah untuk berinteraksi dengan teman-temannya, bermain dan bercanda dengan teman-temannya dan bertemu langsung dengan gurunya. Guru juga menilai rasa tanggung jawab siswa jika mampu mengikuti pelajaran dan mengisi daftar hadir untuk pembelajaran pemberian tugas. Siswa sering mengeluh karena hanya diberikan terus menerus, padahal pada kenyataannya guru merasa tidak nyaman karena tidak dapat memberikan materi pembelajaran secara



langsung kepada siswa dan hanya memberikan tugas. Cara mengatasi kebosanan tersebut, guru berinisiatif menyediakan media pembelajaran yang menarik seperti video, namun kebanyakan dalam pembelajaran pemberian tugas guru juga mengalami kendala atau keterbatasan dalam menggunakan media pembelajaran. Proses penilaian yang dilakukan oleh guru juga memiliki sistem yang sama dengan sistem penilaian pembelajaran pada umumnya. Penilaian yang diberikan guru dalam pembelajaran pemberian tugas juga diberikan secara langsung pada saat siswa mengumpulkan tugasnya dan semua mata pelajaran juga memiliki penilaian yang sama. Pembelajaran pemberian tugas yang dilakukan untuk anak sekolah dasar dinilai kurang efektif jika persentasenya hanya sekitar 70% efektif..

Pembelajaran pemberian tugas juga tidak lepas dari peran orang tua siswa, karena mengingat usia anak sekolah dasar yang masih membutuhkan bimbingan dan pengawasan dalam belajar. Orang tua selalu memberikan informasi baru tentang perkembangan anaknya dalam pembelajaran pemberian tugas. Dalam pembelajaran pemberian tugas, motivasi dari guru sangat dibutuhkan oleh siswa untuk menjaga semangat belajarnya. Cara guru memberikan motivasi adalah dengan memberikan tugas yang menarik dan menyenangkan dan semua guru membuat video untuk menyemangati siswa walaupun harus melaksanakan pembelajaran dari rumah.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan melalui kualitatif dengan memakai melalui teknik wawancara yang telah dilakukan pada guru di SD NEGERI 173168 Onan Runggu Kecamatan Sipahutar. Pandemi COVID-19 telah memberikan dampak yang signifikan bagi dunia pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh para guru. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru mengalami perubahan, yang biasanya pembelajaran dilakukan secara langsung menjadi pembelajaran pemberian tugas. Pembelajaran pemberian tugas dinilai kurang efektif bagi guru khususnya bagi anak usia sekolah dasar, karena pembelajaran dilakukan secara pemberian tugas, guru juga merasa kurang maksimal dalam memberikan materi pembelajaran sehingga materi tidak lengkap dan penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran pemberian tugas juga belum optimal. Siswa juga merasa bosan dengan pembelajaran pemberian tugas ,



mereka bosan dengan pemberian tugas setiap hari. Siswa juga menjadi malas dalam mengerjakan tugas, hal ini membuat pengumpulan tugas menjadi sangat terlambat, sehingga menyulitkan guru dalam melakukan penilaian. Proses penilaian yang diberikan oleh guru memiliki sistem yang sama dengan pembelajaran biasa. Ada beberapa faktor pendukung dalam pembelajaran pemberian tugas antara lain handphone, kuota dan jaringan internet yang stabil. Faktor pendukung tersebut dimanfaatkan oleh guru semaksimal mungkin dalam memantau kemajuan siswa dalam melaksanakan pembelajaran pemberian tugas. Selain faktor pendukung, ada juga kendala yang dirasakan guru dalam pembelajaran, kendala tersebut antara lain tidak semua siswa memiliki handphone dan masih banyak orang tua yang sibuk bekerja. Orang tua merupakan seseorang yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran pemberian tugas, karena orang tua terlibat langsung dalam membimbing dan mengawasi siswa dalam pembelajaran. Pemberian motivasi menjadi sangat berarti bagi siswa, hal ini dilakukan agar siswa kembali semangat walaupun belajar dari rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Fore, Henrietta Fore, 2020, *Laporan baru UNICEF mengungkap setidaknya sepertiga anak sekolah di seluruh dunia tidak dapat mengakses pembelajaran jarak jauh selama sekolah ditutup*, <https://www.unicef.org/indonesia/id/press-releases/covid-19>, diupdate 20 Agustus 2021.
- Hadisubroto, dkk. 1998. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Hamadi, Marlius. 2005. *Strategi Mengajar Riau*. Sutra Berita Perkasa.
- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Guru Professional*. Bandung. PT. Remaja Rosda Karya
- Pasaribu, Andar Gunawan, 2018, *Pengaruh Penggunaan Media Grafis Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Tarutung Tahun 2018*. Jurnal Christian Humaniora Volume 2, Nomor 1.
- Putra, N. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Rajawali Pers.
- Raco, J. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.